

p-ISSN 2502-0552
e-ISSN 2580-2917

Jurnal JKFT

Jurnal JKFT Volume 7 Nomor 1 Tahun 2022



Dipublikasikan oleh
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Editorial Team

Jurnal JKFT

Chief Editor :

Ns. Shieva Nur Azizah Ahmad, S.Kep., M.Kep

Editor:

Atnesia Ajeng., SST, M.Kes
Siti Mardhatillah M, SST, M.Keb
Eneng Wiliana, MM

Section Editors :

Ns. Alpan Habibi, S.Kep, MKM
Ns. Nuraini, M.Kep

Reviewer:

Ns. Karina Megasari Winahyu, S.Kep, MNS
Dr. Ns. Rita Sekarsari, S.Kp, MHSM, Sp.KV
Dr. Yudhia Fratidina, M.Kes
Dra Jomima Batlajery, M.Kes
Imas Yoyoh, S.Kp, M.Kep
Rizka Ayu Setyani, SST, MPH
Arantika Meidya Pratiwi, SST., M.Kes
Wahidin, SKM, S.Sos, S.KM., MKM, M.Si
Titin Martini, SST
Dina Raidanti, S.SIT., M.Kes
Ns. Siti Latipah, M.Kep., M.K.K.K
Zuhrotunnida, SST., M.Kes

Jurnal JKFT
Diterbitkan oleh
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Alamat Redaksi

Jl. Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol Kota Tangerang Telp (021) 55722343

Jurnal JKFT	Vol	No	Hal	p-ISSN	e-ISSN
	7	1	38-43	2502-0552	2580-2917

Tingkat Pengetahuan Dan Sumber Informasi Pada Remaja Putri Dipondok Pasentren Modern

Azizah Al Ashri Nainar¹, Titin Martini^{2*}, Siti Nurhayati³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:
Tanggal di Publikasi : Juli 2022

Kata kunci:
Keputihan
Sumber informasi
Tingkat pengetahuan
Perilaku pencegahan

ABSTRAK

Keputihan pada remaja mengalami peningkatan di Indonesia dan didunia, salah satu masalahnya adalah kurangnya pengetahuan dan rendahnya sumber informasi yang di dapatkan remaja putri dalam melakukan perawatan organ genetalia yang menyebabkan perilaku pencegahan keputihan yang kurang baik. Dampak negatif dari keputihan itu sendiri bisa menyebabkan rasa gatal, panas atau nyeri pada area vagina. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sumber informasi dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di Pesantren Modern Daarul Muttaqien. Metode penelitian menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini dilakukan pada siswi kelas X sebanyak 82 siswi di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien. Berdasarkan uji *Chi Square* pada variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan yang dominan pengetahuan kurang baik 49 responden (59,8%) lebih banyak yang memiliki perilaku pencegahan keputihan negative 32 responden (39,0%) dengan nilai *P value* : $0,021 < 0,05$ dan pada sumber informasi dengan perilaku pencegahan keputihan ini menunjukkan dominan memiliki sumber informasi kurang baik lebih dominan sebanyak 51 responden memiliki perilaku negative 33 responden (40,2%) dengan nilai *P value* $0,022 < 0,05$. Hasil penelitian ini dapat di simpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sumber informasi dengan perilaku pencegahan keputihan pada siswi kelas X di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien. Diharapkan pihak sekolah dapat bekerjasama dengan pihak puskesmas secara berkala mengadakan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang keputihan.

Vaginal discharge in adolescents has increased in Indonesia and in the world. One of the problems is the lack of knowledge and low sources of information obtained by young women about carrying out genital organ care, which causes poor vaginal discharge prevention behavior. The negative impact of vaginal discharge itself can cause itching, heat or pain in the vaginal area. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and sources of information with the behavior of preventing vaginal discharge in young women at the Daarul Muttaqien Islamic Boarding School. The research method uses a descriptive correlation design with a cross sectional approach. The subjects of this research were 82 students of class X and as many as 82 students at Daarul Muttaqien Modern Islamic Boarding School. Based on the Chi Square test on the variable level of knowledge with the dominant knowledge of vaginal discharge prevention behavior is not good, 49 respondents (59.8%) have more negative vaginal discharge prevention behavior, 32 respondents (39.0%) with P value: $0.021 < 0, 05$ and on the source of information with the behavior of preventing vaginal discharge, it shows that the dominant source of information is less good, more dominant as many as 51 respondents have negative behavior 33 respondents (40.2%) with a P value of $0.022 < 0.05$. The results of this study can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge and sources of information with the behavior of preventing vaginal discharge in class X students at Daarul Muttaqien Modern Islamic Boarding School. It is hoped that the school can cooperate with the community health center periodically to hold counseling to increase students' knowledge about reproductive health, especially about vaginal discharge.

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: martini.ahmad@gmail.com

PENDAHULUAN

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun (WHO,2014). Masa remaja adalah masa yang paling kritis bagi perkembangannya dan mendapatkan kendala. Pada masa remaja kendala utama yang dihadapi adalah perubahan yang sangat pesat secara fisik maupun psikologisnya, sehingga remaja memerlukan perhatian khusus dalam menjaga kesehatannya terutama kesehatan reproduksi (Wulandari, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO,2013), menyebutkan bahwa didunia hampir 20% dari total seluruh penduduk dunia adalah remaja. Jumlah wanita didunia pada tahun 2013 sebanyak 6,7 milyar jiwa dan yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, sedangkan wanita Eropa pada tahun 2013 sebanyak 739.004.470 jiwa dan yang mengalami keputihan sebesar 25%, dan untuk wanita di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 237.641.326 jiwa dan yang mengalami keputihan berjumlah 75% (Depkes RI, 2014). Menurut survey demografi menyatakan kejadian keputihan dialami oleh para remaja putri usia 15-24 tahun (Depkes RI, 2014).

Masalah kesehatan reproduksi yang dapat terjadi pada masa remaja yaitu terjadinya keputihan (*fluor albus*). Masalah keputihan merupakan gejala yang sangat sering di alami oleh sebagian besar wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan dibagi menjadi dua yaitu keputihan normal atau fisiologis dan keputihan tidak normal atau patologis yang dapat menjadi petunjuk adanya penyakit reproduksi yang segera di obati (Djuanda, 2015).

Dampak negatif dari keputihan itu sendiri bisa menyebabkan rasa gatal dan rasa panas atau nyeri pada area vagina. Salah satu faktornya disebabkan oleh infeksi atau peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kurang bersih, pemeriksaan dalam yang tidak benar, pemakaian pembilas berlebihan (Kusmiran, 2013).

Keputihan dapat juga di sebabkan oleh masalah hormonal, celana yang tidak menyerap keringat, dan penyakit menular seksual (Kusmiran, 2013). Salah satu pencetus keputihan pada remaja putri yaitu kurangnya pengetahuan dalam melakukan perawatan kebersihan genetalia (Azizah, 2015).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Kurangnya pengetahuan remaja putri dan informasi yang kurang tepat tentang kesehatan organ reproduksi dapat menimbulkan kurangnya perhatian terhadap kesehatan organ reproduksi dalam hal ini mengenai keputihan (Anindya, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana (2018) dengan penelitian berjudul Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan di Pesantren Hasanatul Barokah menunjukan kategori baik hanya (7,9%), kategori cukup (17,2%) dan kategori kurang baik sebanyak (74,9%). Dari hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan adalah mayoritas kurang baik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) yang berjudul factor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan keputihan pada remaja madya di SMA Al Ulum Medan menyebutkan bahwa dari 53 responden yang memiliki sumber informasi kurang baik sebanyak 31 responden (58,5%) lebih banyak dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki sumber informasi baik 12 responden (25,5%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan wawancara dengan pihak Unit Kesehatan Sekolah (UKS) pada bulan Maret dengan melihat data keluhan siswi dan angket yang disebarakan oleh penelitian sebelumnya remaja putri di Pondok pesantren Modern Daarul Muttaqien Tangerang terdapat 106 remaja putri memiliki perawatan genetalia yang kurang yaitu

tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum membersihkan genitalia, tidak mengeringkan genitalia setelah membasuh area genitalia 85 remaja putri (80%) , sedangkan 21 remaja putri (20%) diantaranya memiliki perawatan genitalia yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu siswi kelas X Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Cadas Sepatan Tangerang sebanyak 106 orang. Responden penelitian diambil dengan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel 82 responden.

Data penelitian didapatkan dengan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan sumber informasi yang diadopsi dari penelitian Pratiwi (2018) dengan nilai reliabilitas pada penelitian ini terbesar 0,709. Sedangkan untuk mengukur perilaku pencegahan keputihan, peneliti menggunakan kuesioner perilaku pencegahan keputihan yang diadopsi dari penelitian Pratiwi (2018) dengan nilai reliabilitas pada penelitian ini terbesar 0,718. Teknik analisis data terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariate. Analisis univariat menjelaskan distribusi frekuensi tentang karakteristik responden yaitu usia, tingkat pengetahuan, sumber informasi serta perilaku pencegahan keputihan. Sedangkan analisis bivariate diukur dengan menggunakan *Chi Square* untuk membuktikan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan dan hubungan antara sumber informasi dengan perilaku pencegahan keputihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi

Variabel	F	p
Usia		
15 tahun	37	45,1 %
16 tahun	45	54,9 %
Pengetahuan		
Baik	49	59,8 %
Kurang	33	0 %
Sumber informasi		
Baik	51	62,2 %
Kurang	31	37,8 %
Perilaku Pencegahan		
Perilaku Pencegahan Positif	45	54,9 %
Perilaku Pencegahan Negatif	37	45,1 %
Total	82	100 %

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia didominasi oleh usia 15 tahun sebanyak 37 orang (45,1%) dan yang berusia 16 tahun sebanyak 45 orang (54,9%). Tingkat pengetahuan yang di dapatkan didominasi yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 49 responden (59,8%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 responden (40,2%). Sumber informasi yang di dapatkan didominasi yang memiliki sumber informasi kurang berjumlah 51 orang (62,2%) dan yang memiliki sumber informasi baik sebanyak 31 orang (37,8%). Perilaku pencegahan keputihan yang di dapatkan didominasi oleh perilaku negatif berjumlah 45 orang (54,9%) dan yang perilaku positif sebanyak 37 orang (45,1%).

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pencegahan		Total		OR	Pvalue
	Perilaku pencegahan positif	Perilaku pencegahan negative	N	%		
Pengetahuan kurang	17	2	32	3	4	59,8
		0		9,	9	8
		,7		0		0,345
Pengetahuan baik	20	2	13	1	3	40,2
		4		5,	3	2
		,4		9		
Total	37	4	45	5	8	100
		5		4,	2	
		,1		9		

Berdasarkan Tabel 2 dari 82 responden bahwa menunjukkan 49 responden (59,8%) remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas melakukan pencegahan keputihan negative sebanyak 32 responden (39,0%) dan memiliki perilaku positif sebanyak 17 responden (20,7%). Sedangkan dari 33 responden (40,2%) yang berpengetahuan baik mayoritas melakukan pencegahan keputihan dengan positif sebanyak 20 responden (24,4%) dan yang memiliki perilaku pencegahan negative 13 responden (15,9%).

Hasil Uji statistik *Chi Square* dengan tabel distribusi 2x2 meunjukkan bahwa hasil uji statistik nilai Pvalue 0,021 < 0,05(α) maka H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri siswi kelas X di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Cadas Sepatan tahun 2019. Selain itu, didapatkan pula nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 0,345. Oleh karena dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan yang di miliki maka perilaku pencegahan keputihan yang dilakukan remaja positif, sedangkan remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan kurang maka perilaku pencegahan negatif.

Hal ini dikarenakan masih banyak remaja putri pada kelas X di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Cadas Sepatan Tangerang yang memiliki pengetahuan kurang akibat ketidaktahuan informasi dalam pentingnya menjaga kebersihan diri terutama organ genitalia dan masih adanya remaja putri remaja putri mencuci area genitalia yang tidak benar karena cara membersihkan genitalia yang benar adalah dari arah depan ke belakang agar bibit penyakit yang kemungkinan besar bersarang di anus tidak terbawa ke vagina yang dapat menimbulkan infeksi, peradangan dan rasa gatal. Hasil penelitian ini ini sesuai dengan Utami (2014), bahwa salah satu penyebab keputihan abnormal adalah membasuh organ genitalia yang salah, yaitu basuhan dari belakang kedepan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Sugiarto (2012) salah satu gaya hidup bersih dan sehat sebagai pencegahan infeksi alat kelamin adalah biasakan membersihkan diri setelah buang air besar dan kecil dengan gerakan membasuh dari depan ke belakang.

Hasil penelitian ini ini sesuai dengan Utami (2014), bahwa salah satu penyebab keputihan abnormal adalah membasuh organ genitalia yang salah, yaitu basuhan dari belakang kedepan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Sugiarto (2012) salah satu gaya hidup bersih dan sehat sebagai pencegahan infeksi alat kelamin adalah biasakan membersihkan diri setelah buang air besar dan kecil dengan gerakan membasuh dari depan ke belakang.

Hasil penelitian ini di perkuat dengan penelitian Pratiwi (2018), yang berjudul factor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan keputihan pada remaja madya di SMA Al Ulum Medan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 40 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas melakukan pencegahan keputihan kurang sebanyak 26 orang (65,0%). Dari 60 responden yang berpengetahuan baik mayoritas melakukan pencegahab keputihan dengan baik sebanyak 43 orang (71,7%) denga p : 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja madya di SMA Al Ulum Medan.

Tabel 3
Sumber Informasi dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Cadas

Sumber Informasi	Perilaku Pencegahan		Perilaku Pencegahan		Total		OR	Pvalue
	Perilaku pencegahan positif	Perilaku pencegahan negative	N	%	N	%		
Sumber Informasi kurang	18	22,0	33	40,2	51	62,2	0,344	0,022
Sumber Informasi baik	19	23,2	12	14,6	31	37,8		
Total	37	45,1	45	54,9	82	100		

Berdasarkan Tabel 3 dari 82 responden bahwa menunjukkan 51 responden (62,2%) remaja putri yang memiliki sumber informasi kurang mayoritas melakukan pencegahan keputihan negative sebanyak 33 responden (40,2%) dan melakukan perilaku positif sebanyak 18 responden (22,0%). Dari 31 responden (37,8%) yang memiliki sumber informasi baik mayoritas melakukan pencegahan keputihan dengan positif sebanyak 19 responden (23,2%) dan yang memiliki perilaku pencegahan negative 12 responden (14,6%).

Hasil Uji statistik *Chi Square* dengan tabel distribusi 2x2 meunjukkan bahwa hasil uji statistik nilai Pvalue $0,022 < 0,05$ (α) maka H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri siswi kelas X di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Cadas Sepatan tahun 2019. Selain itu, didapatkan pula nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 0,344. Oleh karena dapat disimpulkan bahwa semakin baik sumber informasi yang di dapatkan maka perilaku pencegahan keputihan yang dilakukan remaja positif, sedangkan remaja putri yang memiliki sumber informasi kurang maka perilaku pencegahan negative

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan dapat diketahui dari 82 responden lebih banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 49 responden (59,8%), sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 33 responden (40,2%).

Hasil penelitian sumber informasi dapat diketahui dari 82 responden lebih banyak responden yang memiliki sumber informasi kurang yaitu sebanyak 51 responden (62,2%), sedangkan yang memiliki sumber informasi baik yaitu sebanyak 31 responden (37,8%).

Perilaku pencegahan keputihan menunjukkan dapat diketahui dari 82 responden lebih banyak responden yang memiliki perilaku pencegahan keputihan positif lebih sedikit yaitu sebanyak 37 responden (45,1%), sedangkan memiliki perilaku pencegahan keputihan negatif sebanyak 45 responden (54,9%). Dan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan dengan hasil $p : 0,021$ ($Pvalue < 0,05$),

Hasil penelitian ini juga menunjukkan hubungan antara sumber informasi dengan perilaku pencegahan keputihan dengan hasil $p : 0,022$ ($Pvalue < 0,05$), jadi terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sumber informasi dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di Pondok Pesantren Modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D.K. 2015. Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan reproduksi dengan kejadian keputihan (Fluor Albus), tangerang selatan : jakarta: universitas islam negeri syarif hidayatullah: 2015
- Azizah, N. 2015. Karakteristik Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan di SMK Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, Vol. 6 No.1.
- BKKBN. 2014. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

<https://www.bkkbn.go.id/search/kesehatan-reproduksi-remaja>

- Depkes, 2014. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf>.
- Djuanda, A., Hamzah, M & Aisah, S. 2015. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Iniversitas Indonesia (FKUI).
- Sugiarto, T. H. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Wanita dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Siswi di SMA Negeri Jatinom. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Utami, W. 2014. Sikap Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Genetalia Eksternal Kelas Xi Di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro. *Jurnal kebidanan Indonesia*, 6(1)
- Pratiwi. S. P. 2017. *Jurnal Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Keputihan (Fluor Albus) pada Remaja Madya di SMA Al Ulum Medan*. Sumatra : Universitas Sumatera Utara <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/6476/157032006.pdfsequence=1&isAllowed=y>.
- WHO (*World Health Organization*). 2014. *Health Topics. Adolescent Health*. http://www.who.int/maternal_child_adolescent/adolescent/en/.
- Wulandari, 2012. Pemahaman Siswa Mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Melalui Layanan Informasi, *Jurnal Ilmiah Konseling*. Konselor, Voliume 1 No 1 , januari 2012
- Yusuf, S. 2012. *Psikologis Perkembangan Anak dan Remaja*. Bndung: Remaha Rosdakarya.

